

MENYUNTING NASKAH BUKU
MERAMBAH ZONA BARU PEMIKIRAN MUHAMMADIYAH

Putri Aprilianti
2100003040

Pengantar

Magang penyuntingan kelas B Universitas Ahmad Dahlan bertepatan di K-Media yang beralamat di Laguna Spring Hill No. Kav B 03, RW. Condrowangsan, Conorowangsan, Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan magang ini dilakukan pada hari Selasa-Rabu tanggal 19-20 November 2024 yang berisikan 1 kelompok dua anggota dengan nama anggota Putri Aprilianti dan Sekar Tiar Maharani. Naskah yang saya dapatkan berjudul *Merambah Zona Baru Pemikiran Muhammadiyah* karya Prof. Dr. Muhammad Azhar, MA.



Kata dasar *sunting* membentuk turunan menyunting (kata kerja), penyunting (kata benda), dan penyuntingan (kata benda). Menyunting adalah suatu kegiatan menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memerhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat) serta mengedit (Eneste, 2017). Orang yang melakukan pekerjaan menyunting dan menyiapkan naskah disebut dengan penyunting. Penyuntingan secara umum merupakan suatu kegiatan menyiapkan naskah untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memerhatikan tata penyajiannya. Sementara menurut

penerbit, penyuntingan merupakan menyiapkan, menyeleksi, dan menyesuaikan naskah orang lain untuk penerbitan.

Kesalahan-kesalahan ejaan yang banyak dilakukan dalam menuliskan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi, dan banyak atau pernah dilakukan oleh siapa saja diantara kita. Namun, kalau kita mengakui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara, kita harus berusaha menggunakannya sebaik mungkin. Bagaimana orang lain bisa menghargai bahasa kita kalau kita sendiri tidak terlalu peduli kepada bahasa kita itu, termasuk dalam hal penggunaan ejaan. (Alwi, 2003: 311).

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran mengungkapkan pemikiran yang utuh. (Werdiningsih, 2002: 77) Selanjutnya bahwa kalimat adalah serangkaian kata yang tersusun secara bersistem sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan yang relatif lengkap. Kesatuan kalimat dalam bahasa tulis dimulai dari penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan diakhiri dengan penggunaan tanda titik, tanda seru atau tanda tanya pada akhir kalimat. (Wijajanti, 2006: 3)

Pembahasan

Tata tulis bahasa Indonesia merupakan seperangkat aturan dan pedoman yang digunakan untuk menulis bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ejaan merupakan proses penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil menyunting pada naskah “Merambah Zona Baru” ditemukan kesalahan penulisan salah ketik, penggunaan tanda, kesalahan penggunaan spasi double, dan penggunaan huruf besar kecil. Menurut Corder dalam (Nafinuddin, 2018) kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran terhadap kode bahasa (*breanchas of code*).

1. Kesalahan penulisan (salah ketik)
 - a. Pada frasa terdapat kesalahan penulisan yaitu “Istilahnya kelas menengah keatas saja yang **meadukung**”. Penulisan yang benar seharusnya “mendukung”.
 - b. Kesalahan frasa terdapat kesalahan penulisan yaitu “Saya kira setelah muktamar nanti, Muhammadiyah itu **gak usah** terlalu memikirkan hal yang terlalu banyaklah”. Penulisan yang benar seharusnya “tidak perlu”.

- c. Kesalahan kata terdapat kesalahan penulisan yaitu “Di dalam Muhammadiyah sendiri sudah banyak perubahan fatwa-fatwa keagamaan yang terkadang juga tidak banyak dipahami oleh warga **Muhammdiyah** sendiri”. Penulisan yang benar seharusnya “Muhammadiyah”.
- d. Kesalahan frasa terdapat kesalahan penulisan yaitu “Selain itu, cara berpikir sufistik sangat penting untuk menghadapi krisis dunia yang makin semrawut sekarang ini, yang membuat **sebahagian** umat mengalami disorientasi”. Penulisan yang benar seharusnya “Sebagian”.
- e. Kesalahan frasa terdapat kesalahan penulisan yaitu “KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri pada 18 **Nopember** 1912 di Yogyakarta, Indonesia”. Penulisan yang benar seharusnya “November”.
- f. Kesalahan frasa terdapat kesalahan penulisan yaitu” Posmodernisme tersebut sebagai wujud dari **pernyataan** Nabi”. Penulisan yang benar seharusnya “pernyataan”.
- g. Kesalahan frasa terdapat kesalahan penulisan yaitu” Pascasarjana Muhammadiyah se Indonesia, pada **Pebruari** yang lalu di UMS”. Penulisan yang benar seharusnya “Februari”.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca

- a. “Di masa depan, pergerakan Islam harus terus melakukan evaluasi periodik terhadap kader, anggota dan program”. Kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca “,”. Penulisan yang benar seharusnya di belakang kalimat **anggota**, dikasih tanda baca koma.
- b. “Cukup relevan untuk, dilibatkan secara”. Kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca”,”. Penulisan yang benar seharusnya di belakang kalimat **untuk** tidak dikasih tanda baca koma.
- c. “Yang perlu kita cermati, boleh jadi kan politisi santri belum punya pengalaman berkuasa, jadi *Islamic social experience*-nya belum ada, maupun di masa Gus Dur pernah, tapi hanya sebentar sekali, yah ini di bidang eksekutif utamanya, kalau legislatif kita sudah cukup”. Kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca “,” terlalu banyak. Penulisan yang benar seharusnya “**Yang perlu kita cermati boleh jadi kan politisi santri belum punya pengalaman berkuasa, jadi *Islamic social experience*-nya belum ada maupun di masa Gus Dur pernah tapi hanya sebentar sekali, yah ini di bidang eksekutif utamanya kalau legislatif kita sudah cukup**”.
- d. “Karena pengamatan saya, ya prinsipnya kalau sejahtera mari bersama-sama, tapi kalau sudah susah, mari berjama'ah”. Kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca “,” terlalu banyak. Penulisan yang benar seharusnya

“Karena pengamatan saya ya prinsipnya kalau sejahtera mari bersama-sama tapi, kalau sudah susah mari berjama'ah”.

- e. “Watak manajerial, hal ini wajib, karena Muhammadiyah”. Kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca “;”. Penulisan yang benar seharusnya “Watak manajerial, hal ini wajib karena Muhammadiyah”.
- f. “Terbatas, amal dan sejenisnya”. Kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca “;”. Penulisan yang benar seharusnya di belakang kalimat **amal**, di kasih koma.
- g. “Maka, pada era ketiga, pemikiran”. Kalimat diatas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca “;”. Penulisan yang benar seharusnya di belakang kalimat **ketiga** tidak di kasih koma.

3. Kesalahan spasi ganda

- a. Kesalahan frasa terdapat kesalahan spasi double yaitu “**Bilafenomena**, kaum muda ini tidak *di-manage* dengan baik, maka kelak akan tumbul friksi-friksi baru di Muhammadiyah”. Penulisan yang benar seharusnya “Bila fenomena”.
- b. Kesalahan frasa terdapat kesalahan spasi double yaitu “Padahal sebenarnya al-Ghazali tidak **antifilsafat** sebagai cabang *ilmu*, ia hanya mengoreksi para filosof”. Penulisan yang benar seharusnya “anti filsafat”.
- c. Kesalahan frasa terdapat kesalahan spasi double yaitu “Adapun Said Tuhuleley menekankan betapa pentingnya peran Muhammadiyah untuk menjadi **salahsatu** kekuatan *civil society*”. Penulisan yang benar seharusnya “salah satu”.
- d. Kesalahan frasa terdapat kesalahan spasi double yaitu “Muhammadiyah lulusan luar PTM bisa dimanfaatkan potensi keilmuan mereka untuk mengembangkan Pascasarjana di **lin gkungan** PTM” penulisan yang benar seharusnya “lingkungan”.
- e. Kesalahan frasa terdapat kesalahan spasi double yaitu “Keenam, klise yang sama juga terjadi di bidang **mediamassa**, yang umumnya masih jauh dari jangkauan orbit pergerakan Islam”. Penulisan yang benar seharusnya “media massa”.
- f. Kesalahan frasa terdapat kesalahan spasi double yaitu “Khusus tentang korupsi, pada seri babak lanjutan dari kerja sama Muhammadiyah-NU dalam memberantas korupsi, saat ini juga sedang dalam proses pembuatan tafsir bersama secara tematik dan fiqh **antikorupsi**”. Penulisan yang benar seharusnya “anti korupsi”.
- g. Kesalahan frasa terdapat kesalahan spasi double yaitu “Sebagai contoh, ketika munculnya ide pembentukan wadah politik PAN (Partai Amanat Nasional) di awal berdirinya, respon Tarjih hampir dikatakan tidak ada **samasekali**”. Penulisan yang benar seharusnya “sama sekali”.

4. Penggunaan huruf kapital

- a. Kesalahan kalimat terdapat kesalahan huruf besar kecil yaitu “Itulah sebabnya mengapa ulama Syiah juga sangat menghormati Imam al-ghazali (walau dari tradisi muslim Sunni)”. Penulisan yang benar seharusnya “Imam Al-Ghazali” karena penulisan nama depan harus kapital.
- b. Kesalahan kalimat terdapat kesalahan huruf besar kecil yaitu “Sementara oleh penemu psikoterapi Islami mengatakan bahwa pemikirannya sudah sesuai dengan konsep irfani yang ada sekarang ini”. Penulisan yang benar seharusnya “Irfani” karena penulisan nama depan harus kapital.

Penutup

Berdasarkan pembahasa di atas dapat disimpulkan bahwa tata tulis sangat penting di sebuah naskah yang akan diterbitkan. Kesalahan penulisan yang ditemukan pada naskah *Merambah Zona Baru Pemikiran Muhammadiyah* yaitu (1) kesalahan salah ketik sangat umum bila kita temukan pada sebuah naskah. Alangkah baiknya sebelum diterbitkan cek kembali naskah agar tidak terjadi salah ketik. (2) kesalahan penggunaan tanda baca sering kali terlihat terutama pada tanda baca (,) terjadi pada naskah terkadang tidak di kasih tanda (,). Hal itu dapat mengganggu pembaca dan mengurangi kredibilitas penulis. (3) kesalahan spasi ganda terjadi pada sebuah naskah, penulis bisa juga lupa untuk mengasi spasi pada naskah yang ditulis. Penulis harus sering mengecek naskah sebelum diterbitkan. (4) kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan KBBI mengganggu pada penulisan. Oleh karena itu, kegiatan penyuntingan ini sangatlah penting bagi penulis untuk memastikan bahwa naskah yang ditulis tidak hanya memenuhi standar kebahasaan, tetapi juga dapat menyampaikan pesan dengan jelas.

Pengalaman magang penyuntingan memberikan ilmu yang berharga bahwa penyuntingan merupakan proses yang sangat penting sebelum naskah diterbitkan menjadi sebuah buku. Dengan begitu mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang penyuntingan ini dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkan ilmu-ilmu penyuntingan yang didapatkan semasa magang pada saat kegiatan kuliah. Mahasiswa juga dibekali ketika magang supaya tahu bagaimana dunia kerja yang ada di penerbitan. Diajarkan cara mencetak buku pada mesin pencetak. Kemudian dikasih lihat cara mendesain cover buku, serta bagaimana cara memasang sampul pada buku yang sudah dicetak.

Daftar Pustaka

- Eneste, P. (2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nafinuddin, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 10. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1186>
- Alwi, Hasan et all, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Werdiningsih, Dyah, *Menulis I*. Malang: FKIP Unisma, 2002
- Widjajanti, Sri. *Kesalahan dan Penggunaan Kalimat pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Madura*, Malang: Pascasarjana (Tesis), 2006)

